

**URGENSI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENGUATAN
KELUARGA SAKINAH
(KECAMATAN BESITANG)**

Wahyu Ziaulhaq

Program Studi Komunikasi Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK: *Bagi setiap manusia tentu mendambakan terwujudnya keluarga yang sakinah namun di dalam menjalankan kehidupan berkeluarga pasti kerap terjadi peselisihan argumentasi, pertikaian, perselingkuhan, dan kemiskinan yang berakhir kepada perceraian rumah tangga sehingga anak yang menjadi korban. Untuk penelitian ini penulis melakukannya di kecamatan Besitang kabupaten Langkat dengan menggunakan penelitian kualitatif, berdasarkan rumusan masalah dari tujuan penelitian, maka penulis membutuhkan kajian yang mendalam. Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan deskriptif analitis karena titik focus penelitian adalah pada observasi, dokumentasi dan suasana ilmiah. Pendekatan ini berusaha untuk memahami objek yang sedang diteliti secara apa adanya. Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa agar terwujudnya Urgensi komunikasi keluarga dalam penguatan keluarga sakinah maka dibutuhkan Diskusi Kepada Setiap Anggota Keluarga, Pimpinan keluarga memberikan motivasi kepada anggota keluarga, membangun keterbukaan dalam keluarga, meluangkan waktu pada hari pekan bersama keluarga. Hamabatannya ialah kesejahteraan keluarga yang tidak mumpuni, pengaruh teknologi informasi yang tidak tepat guna.*

Kata Kunci: *Komunikasi Keluarga, Keluarga sakinah.*

A. PENDAHULUAN.

Permasalahan keluarga yang semakin rentan akhir-akhir ini menjadi semakin melemahnya kualitas komunikasi antar anggota keluarga sehingga memudahkan fungsi keluarga dalam melindungi anggotanya dari pengaruh pihak luar. Disatu sisi, saat ini pengaruh luar terhadap pribadi keluarga semakin kuat akibat peningkatan teknologi komunikasi di era informasi dan globalisasi. Dalam menyampaikan komunikasi, terdapat perbedaan pola komunikasi antara perempuan dan laki-laki. Perempuan dipandang lebih tenang dan malu-malu. Kaum perempuan juga seringkali terbuai oleh angan-angan dan impian yang indah

sehingga pola komunikasi mereka selalu dibumbui oleh kata-kata mesra, ungkapan-ungkapan cinta, dan harapan. (Sumadi Dilla 2007:143).

Perkembangan informasi dan teknologi yang semakin pesat saat ini juga telah banyak membawa perubahan budaya secara global serta berpengaruh di dalam membina kehidupan rumah tangga. Teknologi yang banyak digunakan oleh suami istri saat ini, yaitu handphone dan penggunaan internet (*facebook dan twitter*). Melalui handphone dan internet suami istri bisa berkomunikasi dengan teman-teman lama, jika penggunaannya tidak terkontrol dapat menyebabkan terjadinya perselingkuhan antar suami istri. Pengejaran kebutuhan materi dan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga dapat menjadi akibat dari segala macam tuntutan, pada saat suami istri sedang memiliki kesibukan masing-masing tentunya waktu untuk berkumpul bersama keluarga menjadi kurang, bahkan bisa tidak bertatap muka dengan anak maupun antar pasangan. Selain itu, perbedaan gaya hidup antar pasangan juga dapat menyebabkan ketidakharmonisan keluarga. Berbagai isu yang dikemukakan di atas dapat menimbulkan kerenggangan hubungan antar anggota keluarga, terutama hubungan antar suami istri yang dapat mempengaruhi hubungan antara orang tua dan anak.

Kesulitan perkawinan merupakan sumber utama masalah hubungan suami istri. Sumber masalah lainnya adalah hubungan kasih sayang, seks, perbedaan pola budaya, peran sosial, kesulitan ekonomi, dan tidak adanya persahabatan yang saling menguntungkan. Dalam hal ini mengelompokkan tiga area interaksi suami istri yang merupakan sumber konflik yaitu uang, pekerjaan, dan seks. Banyak hal yang terjadi dalam sebuah perkawinan mulai dari masalah pembagian peran dan tugas antar suami istri, perbedaan sifat yang dimiliki antar suami istri, perbedaan dalam memberikan kasih sayang antar suami istri, kurangnya komunikasi antar pasangan, serta konflik yang muncul dalam keluarga. Suami istri harus mampu menciptakan komunikasi yang harmonis dalam keluarga, sebab komunikasi harmonis akan memungkinkan adanya saling pengertian dan ketulusan terhadap segala aspek kehidupan itu sendiri. Oleh sebab itu untuk mendinginkan suasana yang kondusif dalam mewujudkan keluarga yang sakinah maka dibutuhkan sinergisitas antar sesama anggota keluarga guna mewujudkan keluarga yang harmonis sehingga mampu meredap perselisihan pertengkaran.

Berangkat dari berbagai kompleksnya permasalahan yang terjadi di dalam rumah tangga yang telah dipaparkan penulis di atas, maka penulis merasa tertarik melihat gejala-gejala yang terjadi disekitar penulis sehingga penulis ingin melakukan penulisan.

B. RUMUSAN MASALAH

Agar pembahasan penulisan yang dilakukan tidak melebar dan tidak pada jalurnya, penulis merasa perlu untuk menetapkan rumusan masalah. Dengan demikian pembahasan penulisan yang dilakukan sesuai dengan batas-batasan masalah yang diteliti. Adapaun rumusan masalah yang dirangkum oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimanakah urgensi komunikasi keluarga dalam penguatan keluarga sakinah ?
2. Apakah hambatan- hambatan urgensi komunikasi keluarga dalam penguatan keluarga sakinah?

C. ADAPUN YANG MENJADI TUJUAN PENULISAN.

1. Sebagai bahan analisis terhadap urgensi komunikasi keluarga dalam penguatan keluarga sakinah
2. Sebagai bahan analisis terhadap hambatan-hambatan urgensi komunikasi keluarga dalam penguatan keluarga sakinah.

D. LANDASAN TEORETIS

1. Teori Komunikasi Antar Pribadi (*Interpersonal Communication Teory*)

Komunikasi tatap muka disebut juga dengan komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) yang berlangsung secara dialogis antara satu orang komunikator dengan satu atau dua orang komunikan. Menurut Joseph A. Devito komunikasi interpersonal mendefenisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan – pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang–orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Selanjutnya Deddy Mulyana menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal berarti komunikasi antara orang–orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap

reaksi yang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Ia menjelaskan bentuk khusus dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi diadik yang melibatkan dua orang. Komunikasi demikian menunjukkan pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, mereka saling mengirim dan menerima pesan baik verbal maupun non verbal secara simultan dan spontan. Dari definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi *verbal* dan *non verbal* antara dua orang atau sekelompok kecil orang secara langsung (tatap muka) disertai respon yang dapat segera diketahui (*instant feedback*).

2. Teori Komunikasi Persuasif (*Persuasive Communication Teory*)

Istilah “persuasif” atau dalam bahasa inggris *persuasion* bersal dari kata Latin *persuasio*, yang secara harafiah berarti hal membujuk, hal mengajak, atau menyakinkan. Dalam ilmu komunikasi, kita mengenal adanya komunikasi persuasif, yaitu komunikasi yang bersifat mempengaruhi audience atau komunikannya, sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Menurut K. Anderson, komunikasi persuasive didefinisikan sebagai perilaku komunikasi yang mempunyai tujuan mengubah keyakinan, sikap atau perilaku individu atau kelompok lain melalui transmisi beberapa pesan. Sedangkan menurut R. Bostrom bahwa komunikasi persuasif adalah perilaku komunikasi yang bertujuan mengubah, memodifikasi atau membentuk respon (sikap atau perilaku) dari penerima. Komunikasi persuasif ini dapat dipergunakan dalam komunikasi politik. Yang dikehendaki dalam komunikasi persuasif adalah perubahan perilaku, keyakinan, dan sikap yang lebih mantap seolah-olah perubahan tersebut bukan atas kehendak komunikator akan tetapi justru atas kehendak komunikan sendiri. Persuasi yaitu menggunakan informasi tentang situasi psikologis dan sosiologis serta kebudayaan dari komunikan, untuk mempengaruhinya, dan mencapai perwujudan dari apa yang diinginkan oleh *message* Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar komunikasi kita menjadi persuasif atau bisa mempengaruhi orang lain.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta sebenarnya yang terjadi di lapangan. (Rackmat Kriantono 2006:58).

Dikatakan demikian karena jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain *setting* yang aktual, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemaknaan) tiap peristiwa adalah merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian kualitatif. Di katakan fakta-fakta karena sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial, dengan cara mengungkapkan peristiwa-peristiwa faktual di lapangan dan mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi (*hidden value*), lebih peka terhadap informasi-informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis, yaitu dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat penelitian ini dilakukan, berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. (Hadari Nawawi dan Mimi Martin 2009:173).

Adapun yang menjadi lokasi pada penulisan ini yaitu di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat yang merupakan tapal batas antara Provinsi Sumatera Utara (SUMUT) dan Provinsi Daerah Istimewa Nanggroe Aceh Darussalam (NAD).

F. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Letak Geografis

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di kecamatan Besitang kabupaten Langkat yang terletak Lintang Utara :03° 36'52 - 03°48'10" Lintang Timur 98° 20'31"-98° 28'12". kecamatan Besitang memiliki luas wilayah keseluruhan 72.04 Ha (720,74 Km²) yang terdiri dari 6 desa diantaranya desa Pir ADB, desa Skoci, desa Bukit Mas, Desa Halaban, desa Bukit Selamat, desa Suka Jaya. Kecamatan Besitang Juga Memiliki dan 3 kelurahan, diantaranya Kelurahan Pekan besitang, Kelurahan Kampung Lama, Kelurahan Bukit Kubu. Seluruh pimpinan yang berada di desa dipimpin oleh seorang Kepala desa, dan Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah. Sebagian besar wilayah kecamatan Besitang merupakan wilayah perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit, pertanian dan

juga persawahan.

Kecamatan Besitang merupakan berasal dari Kedatukkan yang dipimpin oleh Datuk Besitang di bawah Kesulthanan Langkat Tanjung Pura, Datuk Besitang berganti turun temurun dari keturunan Datuk Besitang Pertama, pusat pemerintahan dahulu di Kampung Lama, disitu terdapat istana Kedatukkan Besitang yang sudah hancur tidak ada puing-puingnya lagi, disebelah istana kedatukkan terdapat masjid Datuk Besitang Johan Pahlawan yang telah berdiri lebih seratus tahun, namun sayang bangunan aslinya sudah dihancurkan dan dibangun masjid yang baru, sehingga hilang keasliannya. Penduduk Kecamatan Besitang berdasarkan jumlah banyaknya penduduk dirinci menurut jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan pada saat ini yang telah penulis peroleh dari badan pusat statistik kabupaten langkat tahun 2019, dengan perinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Banyak penduduk dirinci menurut jenis kelamin dan desa/kelurahan

<u>Desa/Kelurahan</u>	<u>Laki-laki</u>	<u>Perempuan</u>	<u>Jumlah</u>
1. Pir ABD	1,505		
	1.536		3.014
2. Skoci	2.170		
	2.111		4.281
3. Bukit Mas	2.751	2.620	
	5.371		
4. Halaban	4.415		
	4.359		8.774
5. Bukit selamat	2.908		
	2.832		5.740
6. Pekan besitang	3.844		
	3.812		7.656
7. Kampung lama	1.951		
	1.901		3.852
8. Bukit kubu	2.758		
	2.651		5.409

9. Suka jaya	1.110			
	<u>1.125</u>	<u>2.235</u>		
Jumlah	23.412	22.947		<u>46.359</u>

Sumber : BPS Kab. Langkat Kecamatan Besitang 2019.

Dari tabel.1. Dapat penulis simpulkan bahwa jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Besitang berjumlah 46.359 jiwa, terdiri dari jenis kelamin laki-laki 23.412 jiwa, dan perempuan berjumlah 22.947 jiwa dengan selisih angka 465 jiwa. pertumbuhan penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak di bandingkan berjenis kelamin perempuan. Pertumbuhan penduduk berjalan normal tidak ada perubahan yang mencolok.

Tabel 2. Banyak penduduk, rumah tangga di rinci menurut desa/kelurahan pada tahun 2019

<u>Desa/Kelurahan</u>	<u>Penduduk</u>	<u>Jumlah rumah</u>	<u>Rata-rata perumahan</u>
		<u>tangga</u>	<u>tangga</u>
1. Pir ABD	3.014	747	4,07
2. Skoci	4.281	1.053	4,07
3. Bukit Mas	5.371	1.319	4,07
4. Halaban	8.774	2.159	4,06
5. Bukit selamat	5.740	1.411	4,07
6. Pekan besitang	7.656	1.881	4,07
7. Kampung lama	3.852	946	4,08
8. Bukit kubu	5.409	1.329	4,07

9. Suka jaya	2.235	553
	<u>4,04</u>	
	<u>Jumlah</u>	<u>46.359</u>
	<u>11.395</u>	<u>4,07</u>

Sumber : BPS Kab. Langkat Kecamatan Besitang 2019.

Dari tabel. 2 . Di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Besitang berjumlah 46.359. jiwa, memiliki jumlah rumah tangga sebanyak 11. 395 keluarga. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa desa halaban memiliki jumlah rumah tangga tertinggi di Kecamatan Besitang sebanyak 2.159 Keluarga dan desa yang paling sedikit jumlah rumah tangganya yaitu desa Suka Jaya sebanyak 553 Keluarga.

Tabel. 3. Banyaknya pesangan yang melakukan pernikahan bergama Islam yang tercatat di KUA kecamatan Besitang pada tahun 2019

<u>Kecamatan</u>	<u>Nikah/Pasang</u>	<u>Rujuk/Pasang</u>	<u>Jumlah</u>
	<u>Pasangan</u>		
<u>Besitang</u>	<u>378</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>378</u>		
	<u>Jumlah</u>	<u>378</u>	
	<u>-</u>	<u>378</u>	

Sumber. BPS Kabupaten Langkat Dalam Angka 2019.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pernikahan di kecamatan besitang pada tahun 2016 sebanyak 378 pasang. Sedangkan yang melakukan rujuk sebanyak 0 Pasang.

Tabel. 4. Banyaknya pasangan yang melakukan talak /cerai di kecamatan Besitang tahun 2019

Kecamatan	Cerai talak	Cerai digugat	Jumlah pasangan	Tidak ada ke sesuaian	Tidak ada tanggung jawab
Besitang	7	33	40	24	12

Sumber. BPS Kabupaten Langkat Dalam Angka 2019.

Jika kita amati dan kita analisis tabel 3 dan tabel 4 di atas antara data pasangan yang melakukan pernikahan dan perceraian menunjukkan bahwa masih rendahnya talak/perceraian yang terjadi dikecamatan Besitang pada tahun 2016 yang berjumlah 40 pasang per tahun sedangkan yang melakukan pernikahan tercatat di KUA kecamatan Besitang berdasarkan data yang peroleh dari BPS Kab. Langkat pada tahun 2019 berjumlah 378 pasang pertahun. Itu berarti masih tingginya tingkat kesakinahan dalam rumah tangga yang dibuktikan masih rendahnya perceraian di kecamatan Besitang pada tahun 2019.

2. Diskusi Kepada Setiap Anggota Keluarga.

Diskusi dilakukan orang apabila ada ketidakpahaman akan sesuatu peristiwa atau pemahaman. Dalam proses berdiskusi di jadikan salah satu ranah untuk menyampaikan materi keakraban, ajakan, seruan gasangan untuk mengenal lebih dalam karakteristik dari selurung anggota keluarga yang dilakukan setiap hari. kebiasaan atau tradisi membangun keakraban, sebagai orang tua bisa membangun kebersamaan ini melalui berbagai cara. Seperti mendongeng atau membacakan buku cerita kepada anak sebelum tidur, pergi bersama di akhir pekan, olahraga bersama seluruh anggota keluarga, merapikan dan membersihkan rumah bersama, atau berbagai kegiatan lainnya yang makin mengukuhkan kebersamaan. Tidak harus menunggu datangnya momentum yang tepat untuk melakukan. Langkah yang terbaik adalah sesegera mungkin dengan cara yang paling sederhana. Misalnya, mulai dengan membacakan menjelang hambatan dan tembok psikologis untuk memulainya. Jika memang ada harapan besar yang bagus untuk membangun keharmonisan keluarga, tembok-tembok penghalang ini harus diruntuhkan. Orang tua harus berani memulainya. Ketika sudah sering di lakukan, pasti akan terbiasa. Segala sesuatunya akan berjalan

secara enak dan mudah. Saat hal ini menjadi kebiasaan, anak-anak akan selalu menunggu dengan penuh harap terhadap datangnya saat-saat semacam ini.

Komunikasi yang berlangsung harus diawali dengan sikap saling menghargai (*respectfull attitude*). Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa (timbang balik) dari si lawan diskusi. Orangtua akan sukses berkomunikasi dengan anak bila ia melakukannya dengan penuh respek. Bila ini dilakukan maka anak pun akan melakukan hal yang sama ketika berkomunikasi dengan orangtua atau orang di sekitarnya.

3. Membangun keterbukaan dalam keluarga

Anak dan pasangan terlihat takut untuk mengemukakan pendapat ketika keakraban belum terbangun. Saatnya mendorong keluarga untuk berani bicara secara terbuka. Keterbukaan di dalam keluarga sangat penting agar setiap keluarga tidak menyimpan perasaan atau masalahnya sendiri. Berawal dari keterbukaan, setiap anggota keluarga jadi bebas berpendapat. Suatu hal yang diputuskan secara bersama-sama dalam sebuah komunikasi keluarga tentu akan terasa lebih menyenangkan. Ajak setiap anggota keluarga untuk duduk bersama sambil menikmati Teh SariWangi yang akan menambah kehangatan Anda dan keluarga untuk saling bertukar pendapat.

4. Pimpinan keluarga memberikan motivasi kepada anggota keluarga

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak untuk melakukan sesuatu. Atau suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu keluarga yang mengarahkan tingkah laku/ perbuatan ke suatu tujuan. Motivasi suatu kondisi yang kompleks di dalam suatu keluarga yang mengarahkan tingkah laku. Tiap-tiap anggota keluarga diajak membicarakan hal-hal yang memang penting bagi mereka dan memberikan motivasi kepada mereka guna memiliki pandangan hidup optimis tidak skeptis. Anak perlu dilatih untuk menghadapi persoalan serius. Dalam hal ini, orangtua harus menggunakan cara berkomunikasi keluarga yang baik. Jangan sampai menggunakan komunikasi yang salah sebab implikasinya kurang baik dalam komunikasi pada masa-masa selanjutnya. Mengatakan “kamu salah” misalnya, merupakan bentuk

penghakiman yang akan apa mereka anaknya. Mungkin kelihatannya sederhana, tetapi secara psikologi memiliki makna yang sangat penting bagi anak. Anak akan merasa dihargai. Anak juga akan memiliki hubungan emosional yang lebih erat dengan orangtuanya. Pelukan dan cium dari orang tua bisa jadi memiliki makna yang jauh lebih penting dibandingkan dengan kata-kata yang bertubi-tubi.

5. Meluangkan waktu pada hari pekan bersama keluarga.

keluarga yang ayah ibunya sibuk bekerja, waktu bersama biasanya menjadi persoalan serius. Kesibukan bekerja menjadikan waktu bersama mahal. Pagi hari bekerja hingga sore, begitu sampai di rumah kondisi sudah letih. Waktu kebersamaan bersama anak-anak menjadi terbatas. Keluarga dengan tingkat kesibukan yang tinggi harus memanfaatkan berbagai media yang ada untuk membangun komunikasi secara intensif dengan seluruh anggota keluarga. Ayah misalnya, dapat berkomunikasi via HP dengan ibu dan anak-anaknya. Walaupun sederhana, ini penting artinya untuk menabung kebersamaan. Selain itu, orangtua juga harus menyisihkan waktu luang untuk melakukan kegiatan bersama. Bila memungkinkan, waktu luang sangat baik dimanfaatkan untuk rekreasi bersama. Rekreasi bermanfaat untuk menyegarkan kembali pikiran dan mengisi energi yang tersedot untuk bekerja sehari-hari. Akan tetapi jika anggaran terbatas, atau waktu yang terbatas kebersamaan tidak harus dilakukan dengan pergi rekreasi ke tempat yang jauh. Di rumah pun bisa dilakukan, misalnya dengan nonton film atau bermain bersama anggota keluarga. Anak-anak juga akan merasa diperhatikan.

G. HAMBATAN.

1. Kesejahteraan tidak mumpuni.

Masyarakat kecamatan Besitang yang berprofesi sebagai petani disawah, petani perkebunan, fakta sesungguhnya penghasilan yang diperoleh suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan di rumah tangganya yang dari waktu ke waktu semakin membengkak. Di tambah lagi dengan kebutuhan biaya pendidikan anak yang dari waktu ke waktu semakin membengkak pula. maka dari itu terjadilah gesekan-gesekan internal antara suami dan istri, terkait dengan kebutuhan sehari-hari. Sebenarnya sudah ada subsidi yang di berikan pemerintah terhadap para pelajar dan keluarga yang tidak mampu

seperti Bantuan Siswa Miskin (BSM) dan Program Keluarga Harapan (PKH). Namun fakta sesungguhnya subsidi yang diberikan pemerintah juga tidak mampu untuk menuntaskan kemiskinan.

2. Pengaruh teknologi informasi tidak tepat guna.

Teknologi informasi bagaikan pisau bermata dua mampu memberikan manfaat namun di satu sisi mampu memberikan mudharat, Ketika suami dan istri tengah asyik mengobrol atau tengah serius membahas suatu masalah, tiba-tiba ponsel berdering. Semestinya ia bisa mematikan telpon, namun yang terjadi pasangan justru menerima panggilan telepon tersebut. Ia mulai asyik mengobrol melalui telepon dan mengalihkan tema pembicaraan yang sedang dilakukan. Demikian pula saat suami dan istri tengah berbincang mesra, mendadak salah satu asyik membuka gadget dan membalas pesan WhatsApp atau BBM dengan teman-temannya. Pengalihan pembicaraan karena asyik menggunakan gadget ini kerap menimbulkan kekecewaan dan sakit hati pasangan. Akhirnya muncullah pertengkaran di antara mereka.

H. KESIMPULAN

Keluarga yang harmonis merupakan lingkungan yang terbaik bagi individu untuk dapat membentuk kepribadian yang sehat. Kepribadian yang sehat dan keluarga yang sehat sangat diperlukan dalam membangun masyarakat yang sehat yang pada akhirnya diperlukan dalam membangun bangsa. Pada kenyataannya banyak pasangan suami istri belum mampu mengupayakan keluarga yang harmonis sehingga mereka mengakhiri perkawinan mereka dengan perceraian. Penyebab perceraian pada umumnya karena tidak komunikasi yang intens dalam keluarga. Untuk mengupayakan keharmonisan dalam keluarga sehingga menghasilkan keluarga yang sakinah dikemudian hari, sebelum menikah dan selama hidup perkawinan pasangan perlu memahami perbedaan antara pria dan wanita dan belajar merespons secara tepat. Jika pasangan mampu memahami perbedaan di antara mereka dan menyikapinya

secara positif dan selalu berkomunikasi secara persuasif, niscaya perkawinan dapat diselamatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Kuzari, Ahmad. *Perkawinan Sebagai Sebuah Perikatan*. Jakarta: Rajawali Pers, 1995.
- Muhammad, Arni. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ma'arif, Bambang S. *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Dila, Sumadi. *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Krianto, Rackmat, *teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: kencana, 2006.
- Nawawi, Hadari Nawawi. *Penelitian Terpadu*. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 2009.
- D. Gunarsa, singgih, *teori komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2001.
- M. Hardjana, Agus, *pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Nurani, Soyomutu, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Mulyana, Deddy, *Komunikasi Suatu Pendekatan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Suranto, Aw. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.